ANALISIS KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MA MA'ARIF 7 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN

Skripsi
Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ITBA'UL HUSNA
NIM. D04207064

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T.2012 001 PMT
No. REG : T.2012/PMT/01
ASAL BURU :
TANGGAL :

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2012

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skipsi oleh :

Nama : ITBA'UL HUSNA

NIM : D04207064

Judul : ANALISIS KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MA MA'ARIF 7 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Agustus 2011
Pembimbing,

Drs. A. Saepul Hamdani, M. Pd
NIP. 196507312000031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Itbaul Husna** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Februari 2012

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd
NIP. 196507312000031002

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji II,

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: ITBA'UL HUSNAH
NIM	: D04207064
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 29 Februari 2012

Yang Membuat Peryataan,

ITBA'UL HUSNAH

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ANALISIS KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MA MA'ARIF 7 BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

ITBA'UL HUSNA

ABSTRAK

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian terkait tentang bagaimana kompetensi guru matematika di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan acuan standar kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode kuesioner, metode observasi, metode tes dan metode dokumentasi. Metode kuesiner digunakan untuk mendapatkan data tentang kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, metode observasi digunakan untuk meneliti kompetensi pedagogik, metode tes digunakan untuk mendapat data seputar kompetensi profesional, dan metode dokumentasi berupa RPP yang digunakan untuk mengecek kebenaran dengan realita pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kompetensi sosial yang dimiliki Pak S ialah cukup baik. Sedangkan kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional yang dimiliki Pak S ialah baik. Sehingga secara umum dapat penulis simpulkan bahwasanya kompetensi guru matematika di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ialah terpenuhi, dengan kata lain guru matematika di sekolah tersebut kompeten dalam bidangnya.

Kata Kunci : Kompetensi Guru matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Definisi Operasional	6
E. Batasan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kedudukan Guru	9
1. Makna Guru	9
2. Syarat Guru	10
3. Tanggung Jawab Guru	13
4. Tugas Guru	28
5. Kepribadian Guru	32
6. Peranan Guru	33
7. Kode Etik Guru	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kompetensi Guru 42
1. Kompetensi Kepribadian 47
2. Kompetensi Pedagogik 48
3. Kompetensi Profesional 49
4. Kompetensi Sosial 50
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru 53
1. Latar Belakang Pendidikan 53
2. Pengalaman Mengajar 54
3. Etos Kerja 55
D. Urgensi Kompetensi Guru 55
E. Proses Pembelajan Matematika 57
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 62
B. Waktu dan Tempat Penelitian 62
C. Subjek dan Objek 62
D. Teknik Pengumpulan Data 63
E. Instrumen Penelitian 65
F. Teknik Analisis Data 65
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA
A. Kompetensi Kepribadian 69
B. Kompetensi Paedagogik 74
C. Kompetensi Profesional 77
D. Kompetensi Sosial 80
BAB V PEMBAHASAN
A. Temuan Penelitian 86
B. Solusi 88
BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran 91
DAFTAR PUSTAKA 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Prosentase Jawaban..... 68
Tabel 3. 2 Kriteria Observasi Kelas 68
Tabel 3. 3 Kriteria Hasil Tes 69
Tabel 3. 4 Kriteria Pemenuhan Kompetensi guru 69
Tabel 4. 1 Data hasil penyebaran Angket Kompetensi Kepribadian(S)..... 70
Tabel 4. 2 Data hasil Observasi Kelas seputar Kompetensi Pedagogik(S)..... 75
Tabel 4. 3 Data Hasil Tes Kompetensi Profesional (S)..... 78
Tabel 4. 4 Data hasil penyebaran Angket Kompetensi Sosial (S)..... 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi
2. Lembar Tes
3. Lembar Kuesioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.[1]

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas

[1] www.google.com. Diakses pada tanggal 5 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[2]

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan.[3] Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Djamarah berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional.[4] Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada

---

[2] Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet Ke 1, h. 71
[3] Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 73
[4] *Ibid,* h. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang tinggi.

Guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar.[5] Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.[6] Hal ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam mengembangkan potensi siswa juga dibutuhkan adanya seorang guru, karena guru mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran yakni menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Sebab dengan itu semua akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.[7] Sehingga dalam proses belajar mengajar guru tidak

---

[5] Zainal Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.* Surabaya: Cendekia. h. 22
[6] *Ibid,* h. 32
[7] Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Penidikan.* Bandung : Rosda Karya h.141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menyampaikan materi tetapi harus melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan yang sangat penting, diantaranya matematika dibutuhkan siswa untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat berhitung, dapat menghitung isi dan berat, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data. Selain itu agar mampu mengikuti pelajaran matematika lebih lanjut, mambantu memahami bidang studi lain dan siswa dapat berpikir logis, kritis, praktis serta bersikap positif dan berjiwa kreatif.[8]

Pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya lebih bersifat klasikal yakni, guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk rapi di tempatnya masing-masing. Pada sistem pembelajaran seperti ini, sistem komunikasi yang cenderung satu arah yaitu guru aktif menjelaskan, menerangkan, memberi contoh, menyajikan soal atau bertanya, sedangkan siswa duduk mendengarkan, menjawab pertanyaan atau mencatat materi yang disajikan guru. Akibatnya, siswa kurang berminat, bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Praktik-praktik pembelajaran hanya dapat diubah melalui pengujian terhadap cara-cara guru belajar dan mengajar serta menganalisis dampaknya terhadap perolehan belajar siswa. Agar hal-hal ini terjadi, sekolah perlu

[8]Erman Suherman.2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. JICA : Bandung. h.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan suatu proses yang mampu memfasilitasi para guru untuk melakukan kajian terhadap materi pembelajaran dan strategi-strategi mengajar secara sistematis, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan perolehan belajar. Guru seyogyanya mulai meninggalkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program-program pengembangan yang profesional. Upaya tersebut merupakan implikasi dari reformasi pendidikan dengan tujuan agar mampu mencapai peningkatan perolehan belajar siswa secara memadai. Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul ***"Analisis Kompetensi Guru Matematika di MA Ma'arif 7 Banjarwati Pacian Lamongan"***.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi guru matematika di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi guru matematika di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan.

D. Definisi Operasional

a. Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu ke dalam komponen-komponen atau bagian, sehingga susunannya dapat dimengerti.[9]

b. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran[10]. Kompetensi guru yang dimaksud ini berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial

---

[9] Asra Sumiati. *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007). cet pertama, h. 214.
[10] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Jakarta : Rajawali Press) h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Kompetensi kepribadian** adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan ber-akhlak mulia.

d. **Kompetensi pedagogik** adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

e. **Kompetensi profesional** adalah kemampuan penguasaan secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

f. **Kompetensi sosial** adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada salah satu guru matematika di kelas XI MA Ma'arif 7 Banjaranyar Paciran Lamongan yaitu Pak S.
2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan acuan standar kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah No. 19/2005 yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

3. Untuk kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara RPP dengan proses pembelajaran di kelas.
4. Penelitian kompetensi guru di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan hanya dilakukan di kelas XI pada materi matematika semester genap.

F. Manfaat Penelitian

a. **Bagi siswa:** diharapkan dengan siswa selalu aktif mengikuti pembelajaran matematika akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

b. **Bagi guru:** diharapkan melalui hasil penelitian ini guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan keprofesionalannya sebagai guru.

c. **Bagi sekolah:** sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kinerja dan keprofesionalan guru matematika di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedudukan Guru

1. Makna Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di surau/musholah, di rumah dan sebagainya.[11]

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok

[11] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif.*(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun dalam Djamarah, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[12]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Persyaratan Guru

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri di desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangannya yang ada, guru berusaha membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya di kemudian hari. Gaji yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di pundak guru diberikan atribut sebagai " pahlawan tanpa tanda jasa".

---

[12] *Ibid*, h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdi kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.

Menjadi guru tidak bisa sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:[13]

a. Takwa kepada Alloh swt.

   Guru tidak mungkin mendidik anak didiknya agar bertakwa kepada Alloh, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasululloh saw. menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

   Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

---

[13] Zakiyah Daradjat,dkk.*Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: Bumi Aksara, 1992). h. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didk sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *"mens sana in copore sano"*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerapkali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasamaa dengan guru-guru lain, dan bekerjasama dengan masyarakat.

3. Tanggung jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkam anak didiknya menjadi sampah masyarakat.

Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, hujan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya. Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Salah satu tanggung jawab guru adalah memberi sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sikap berikut, antara lain:[14]

a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
c. Sabar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal)
f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan

[14] Wens Tanlain, dkk.*Dasar-dasar ilmu pendidikan buku panduan Mahasiswa.*(Jakarta : Gramedia, 1989). h.31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin di antara kita masih ingat, ketika duduk di kelas I SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memegang pensil dengan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang besar di celana. Gurulah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterahkan, masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didik
- Teman, tempat mengaduh, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
- Fasilitator yang selalu siap memberika kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai dengan minat, kemampuan dan bakatnya
- Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- Mengembangkan kreatifitas.
- Menjadi pembantu ketika diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat diidentifikasikan sedikitnya 19 tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.[15]

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajarannya di sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat.

---

[15] E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan berbagai tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

- Membuat ilustrasi
- Mendefinisikan
- Menganalisis.
- Mensintesis.
- Bertanya.
- Merespon.
- Mendengarkan
- Menciptakan kepercayaan
- Memberikan pandangan yang bervariasi.
- Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
- Menyesuaikan metode pembelajaran
- Memberikan nada perasaan.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, spritual yang dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Istilah pembelajaran merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan dari setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap perjalanan tentu mempunyai tujuan. keinginan, kebutuhan dan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan. Suatu rencana dibuat, perjalanan dilaksanakan dari waktu ke waktu terdapatlah saat berhenti untuk melihat ke belakang serta mengukur sifat, arti dan efektifitas perjalanan sampai tempat berhenti tadi.

Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal sebagai berikut:

Pertama; guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua; guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan.

Ketiga; guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.

Guru harus melakukan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan peserta didik dalam pembelajaran? Bagaimana peserta didik membentuk kompetensi? Bagaimana peserta didik mencapai tujuan? Jika berhasil mengapa dan jika tidak berhasil mengapa? Apa yang bisa dilakukan di masa mendatang agar pembelajaran menjadi sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan yang lebih baik? Apakah peserta didik dilibatkan dalam menilai kemajuan dan keberhasilan sehingga mereka dapat mengarahkan dirinya *(self directing)*?. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan, disamping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya. Untuk itu guru harus banyak tahu, meskipun tidak mencakup semua hal, dan tidak setiap hal secara sempurna, karena hal itu tidaklah mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan sebagai orang tua. Menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Pendekatan psikologi dan mental akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat .

f. Guru Sebagai Model

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian yaitu: (1) Sikap dasar; yaitu postur psikologis yang akan nampak dalam masalah-masalah penting seperti: keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan, permainan dll, (2) Berbicara dan gaya bicara; penggunaan bahasa sebagai alat berpikir, (3) Kebiasaan bekerja, (4) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, (5) Pakaian, (6) Hubungan kemanusiaan, (7) Proses berpikir, (8) Perilaku neurotis, (9) Selera, (10), Keputusan, (11) Kesehatan, dan (12) Gaya hidup secara umum.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus, dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu.

g. Guru Sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan profesi lainnya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksunya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.

h. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreatifitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih dari sekarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Sedikitnya terdapat 17 (tujuh belas) kegiatan rutin yang sering dikerjakan guru dalam pembelajaran di setiap tingkat, yaitu:

1) Bekerja tepat waktu baik di awal maupun akhir pembelajaran.
2) Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketetapan dan jadwal waktu
3) Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik.
4) Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
5) Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran dan tahunan.
6) Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi.
7) Menetapkan jadwal kerja peserta didik.
8) Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik.
9) Mengatur tempat duduk peserta didik.
10) Mencatat kehadiran peserta didik.
11) Memahami peserta didik.
12) Menyiapkan bahan-bahan pembelajaran, kepustakaan dan media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni.

14) Menciptakan iklim kelas yang kondusif.

15) Melaksanakan latihan-latihan pembelajaran.

16) Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karya wisata.

17) Menasehati peseta didik.

j. Guru Sebagai Evaluator

Guru menjalankan fungsi sebagai evaluator, yaitu melakukan evaluasi/penilaian terhadap aktifitas yang telah dikerjakan dalam sistem sekolah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum, pengajaran, sarana prasarana, regulasi, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat luas.

Seorang guru harus terus menerus melakukan evaluasi baik ke dalam maupun ke luar sekolah, guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Evaluasi ke dalam (internal) ditujukan untuk melihat kembali tingkat keberhasilan dan kelemahan yang dihadapi sekolah, misalnya (1) visi, misi, tujuan dan sasaran, (2) kurikulum, (3) pendidik dan tenaga kependidikan, (4) dana, sarana dan prasarana, regulasi, organisasi, budaya kerja dana atau belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi keluar ditujukan untuk melihat peluang dan tantangan yang dihadapi sekolah misalnya; (1) menjaga kepercayaan masyarakat, (2) memenuhi harapan para orang tua siswa, (3) memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, (4) desain ulang program magang untuk menghadapi persaingan, (5) memperhatikan dampak IPTEK dan informasi, dan (6) pengaruh dari lingkungan sosial.

4. Tugas Guru

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

Menurut PP No. 74 tahun 2008, jabatan guru yang "murni guru terdiri dari tiga jenis, yaitu guru kelas, guru bidang studi, dan guru mata pelajaran. Adapun tugas masing-masingnya disajikan sebagai berikut;

a. Tugas Guru Kelas:

1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;
2) Menyusun silabus pembelajaran;
3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
5) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;
6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada pelajaran di kelasnya;
7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;
8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;
9) Melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya;
10) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
11) Membimbing guru pemula dalam program induksi;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;

13) Melaksanakan pengembangan diri;

14) Melaksanakan publikasi ilmiah;

15) Membuat karya inovatif.

b. Tugas Guru Mata Pelajaran

1) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan;

2) Menyusun silabus pembelajaran;

3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;

4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran;

5) Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;

6) Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampuhnya;

7) Menganalisis hasil penilaian pembelajaran;

8) Melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi;

9) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;

10) Membimbing guru pemula dalam program induksi;

11) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;

12) Melaksanakan pengembangan diri;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Melaksanakan publikasi ilmiah;

14) Membuat karya inovatif.

c. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

1) Menyusun kurikulum bimbingan dan konseling;
2) Menyusun bimbingan dan konseling
3) Menyusun satuan layanan bimbingan dan konseling
4) Melaksanakan bimbingan dan konseling per semester;
5) Menyusun alat ukur/lembar kerja program bimbingan dan konseling
6) Mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling
7) Menganalisis hasil bimbingan dan konseling
8) Melaksanakan pembelajaran /perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi;
9) Menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional;
10) Membimbing guru pemula dalam program induksi;
11) Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran;
12) Melaksanakan pengembangan diri;
13) Melaksanakan publikasi ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14) Membuat karya inovatif.[16]

5. Kepribadian Guru

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Alexander Meikeljohn mengatakan

"No one can be genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word"

Jadi, menurut Meikeljohn, tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya.

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaaan.

---

[16] *Ibid*, h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posisi guru dan anak didik boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tak setujuan. Anak didik berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar dan membimbing anak didik ke pintu gerbang cita-citanya. Itulah barang kali sikap guru yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia.

6. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, di antaranya[17]:

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mngoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus dilakukan guru terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.

---

[17] Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif.*(Jakarta:Rineka Cipta, 2000), h.43-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi *informator* yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. *Informator* yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Dalam perananya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari sebelumnya. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang sesuai dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat juga diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yaitu aspek nilai *(values)*. Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi belum tentu memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.

Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik *(feedback)* tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

7. Kode Etik Guru

Istilah "kode etik" terdiri dari dua kata, yaitu "kode" dan "etik". Kata "etik" berasal dari bahasa Yunani, *"ethos"* yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etika itu menunjukkan : "cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia". Dan etika biasanya dipakai untuk mengkaji sistem nilai-nilai yang disebut "kode". Harfiah"kode etik" berarti sumber etik. Etika artinya tata susila (etika) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, "kode etik guru" diartikan sebagai "aturan tata susila keguruan". Menurut Westby Gibson, kode etik (guru) dikatakan sebagai suatu *statemen* formal yang merupakan norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.

Karena itu , guru sebagai tenaga profesional perlu memiliki "kode etik guru" dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Bila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar "kode etik guru". Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi guru itu sendiri.

Berbicara mengenai " Kode Etik Guru Indonesia" berarti kita membicarakan guru di negara kita. Berikut akan dikemukakan kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari sembilan item, yaitu:

a. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila
b. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
c. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarikan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
d. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
e. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Guru sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

g. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.

h. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdiannya.

i. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

B. Kompetensi Guru

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[18] Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun

[18] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005),Cet ke 17,h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif.[19] Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[20] Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.[21] Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[22] Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat *(lifelong learning process)*[23]. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan

---

[19] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada,2007) h.51

[20] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005),Cet ke 17,h.14

[21] Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1989),Cet ke-3, h.4

[22] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.. h.5 2

[23] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), Cet ke 19, h.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif.[24] Kompetensi (*competency)* guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa : " Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara

---

[24] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.h.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.[25]

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang begitu kompleksnya, maka Drs. Moh. Ali dalam Usman mengemukakan bahwa profesi guru memerlukan persyaratan khusus, antara lain: 1). Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. 2). Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. 3). Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai. 4). Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. 5). Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain persyaratan tersebut, menurut Uzer Usman masih ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi, antara lain: 1). Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. 2). Memiliki klien / objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya. 3). Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.[26]

Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku

---

[25] *Ibid*, h.14

[26] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006), Cet ke 19, h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara nasional. Guru yang memenuhi persyaratan tersebut akan memperoleh sertifikat pendidik.

Sertifikasi bagi guru akan diperoleh apabila guru telah memenuhi kualifikasi akademik dan lulus uji kompetensi. Ujian tersebut mencakup kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial yang dalam pelaksanaannya lebih terfokus pada penilaian portofolio.

Orang yang profesional tidak hanya mampu melaksanakan tugas pokoknya, namun juga mampu melaksanakan hal-hal yang terkait dengan keberhasilan tugas pokok tersebut.[27] Profesional dapat juga berarti memiliki karakteristik pemahaman teknik pekerjaan yang lebih baik dan lebih luas. Lebih baik diartikan sebagai pemahaman yang mendalam dan memahami keterkaitan antara tugas-tugasnya dengan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan itu. Untuk menjadi profesional diperlukan pengetahuan yang relevan dengan bidang tugas yang digeluti. Pengetahuan ini didapat dari pendidikan dan pengalaman.

DG Amstrong dalam mengemukakan ada lima tugas dan tanggung jawab pengajar, yaitu tangggung jawab dalam 1. Pengajaran, 2. Bimbingan belajar, 3. Pengembangan Kurikulum, 4. Pengembangan Profesi, 5. Pembinaan kerjasama dengan masyarakat

Ada 3 macam tugas utama guru, yaitu : 1. Merencanakan tujuan proses belajar mengajar, bahan pelajaran, proses belajar mengajar yang efektif dan

[27] Sondang P. Siagian. 1997. *Teori dan Praktek Kepemimpinan.* Rineka Cipta : Jakarta, h.97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efisien, menggunakan alat ukur untuk mencapai tujuan pengajaran tercapai atau tidak. 2. Melaksanakan pengajaran. 3. Memberikan umpan balik.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyality*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.[28]

Kedua kategori, *capability* dan *loyality* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.[29]

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.[30]

---

[28] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* (Jakarta: Prenada Media. 2004) ,h.112-113
[29] Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru,* (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, h.162
[30] Asrorun *Membangun Profesionalitas Guru,* (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, h.199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.[31]

b. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.[32] Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut[33] :

1. Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik

---

[31] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Cet Ke-1, h.117

[32] *Ibid.* h.199

[33] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Cet Ke-1, h.75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengembangan kurikulum / silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan tekhnologi pembelajaran
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[34]

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut[35]:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik

[34] Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru,* (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, h.199
[35] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Cet Ke-1, h.135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:[36]

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

[36] *Ibid*, h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

1) *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
2) *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
3) *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.[37]

[37] Cony R. Semiawan, *Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003), h.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan/atau pelatihan khusus.

Selanjutnya profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip khusus. Di dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa prinsip-prinsip profesi guru adalah sebagai berikut:

1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia
3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.[38]

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru

Kompetensi guru dipengaruhi beberapa faktor. Dengan mengadopsi pendapat sutermeister tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kerja karyawan, maka kompetensi guru juga dapat dipengaruhi oleh faktor diri atau faktor internal dan faktor situasional atau faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu guru yang meliputi : latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, penataran dan pelatihan, etos kerja dan sebagainya. Sedangkan faktor situasional yang dapat mempengaruhi guru meliputi : iklim dan kebijakan organisasi, lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji, lingkungan sosial dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Oleh Karena itu untuk meningkatkan kompetensi guru perlu dikaji faktor-faktor yang kemungkinan besar mempengaruhinya.

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga

[38] Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan keguruan. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya. Sedangkan guru yang bukan berlatar belakang pendidikan keguruan akan banyak menemukan masalah di kelas. Terjun menjadi guru mungkin dengan tidak membawa bekal berupa teori-teori pendidikan dan keguruan.[39]

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar pada hakikatnya merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami dalam mengajar, sehingga hal-hal yang telah dialami tersebut telah dikuasai, baik tentang pengetahuan, ketrampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya. Apabila dalam mengajar seorang guru menemukan hal-hal yang baru, hal-hal yang baru dipahaminya, maka guru tersebut akan memperoleh pengalaman kerja baru. Dengan pengalaman kerja seseorang akan banyak mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang bidang kerjanya.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dalam bidang

---

[39] Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru.*(Surabaya:Usaha Nasional, 1994), h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan pengajaran.[40] Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang beliau ajarkan.

Profesionalisme guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalaninya secara terus menerus.[41] Artinya semakin lama seseorang menekuni profesi sebagai seorang guru akan semakin tinggi juga tingkat profesionalismenya, begitu juga sebaliknya.

3) Etos Kerja

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, etos kerja diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. [42]

Tinggi rendahnya etos kerja seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan faktor diri seseorang. Seorang guru yang mempunyai etos kerja yang tinggi akan mengerjakan pekerjaannya lebih semangat dan menekuni pekerjaannya dengan tanggung jawab besar, sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan kerjanya. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja.

---

[40] *Ibid*, h.28
[41] Dedi Supriadi. *Mengangkat citra dan martabat guru.*(Yogyakarta:Adicita Karya Nusa, 1999), h.180
[42] Hartono. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Urgensi Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan guru profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.[43]

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal[44]. Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka guru harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru yang harus dimiliki meliputi:

1) Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual.
2) Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
3) Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku.[45]

---

[43]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), Cet Ke-4, h.36
[44] *Ibid,* h.36
[45] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Proses Belajar dan Mengajar Matematika

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar.

Proses merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama yang lainnya saling berhubungan *(interdependent)* dalam ikatan untuk mencapai tujuan.[46] Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Istiah "belajar" dan "mengajar" adalah dua peristiwa yang berbeda akan tetapi diantara keduanya terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan diantara keduanya terjadi kaitan dan interaksi, saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan

---

[46] User Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya : Bandung, h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya.[47] Sejalan dengan itu, menurut W.H Euron, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Bukti dari seseorang yang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam aspek-aspek tertentu seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.[48] Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari pengalaman dan latihan yang dapat terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dilihat dalam bentuk penguasaan dan penilaian terhadap pengetahuan, sikap dan kecakapan.

Mengajar sebagai suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik, dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan proses belajar pada diri siswa. Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses , yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.[49] Mengajar merupakan usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang segar agar aktivitas

---

[47] Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta : Jakarta, h. 2
[48] Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara: Bandung.h. 30
[49] Syaiful Bahri Djamarah.2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta, h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar menuju ke arah sasaran yang diinginkan.[50] Dengan kata lain, guru bertindak selaku organisator belajar siswa sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Dari beberapa definisi mengajar di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses, yaitu proses pengorganisasian lingkungan di sekitar siswa, agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk mencapai tujuan yang optimal. Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan proses perubahan, sedangkan mengajar merupakan proses pengubahan agar perubahan itu terjadi.

Proses belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika harus memperhatikan karakteristik matematika. Beberapa karakteristik matematika yaitu: materi matematika menekankan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hierarkis dan terstruktur dan dalam mempelajari matematika dibutuhkan ketekunan, keuletan serta rasa cinta terhadap matematika.[51] Karena materi matematika bersifat hierarki dan terstruktur maka dalam belajar matematika tidak boleh teputus-putus dan urutan materi harus diperhatikan. Artinya, perlu mendahulukan belajar tentang konsep matematika yang mempunyai daya bantu terhadap konsep matematika yang

---

[50] Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Bandung.h. 48

[51] Utari Sumarno. 2002. *Alternatif Pembelajaran Matematika dalam Implementasi*. FMIPA – LIPI : Bandung..h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Pemberian simbol penting untuk menjamin adanya komunikasi, dan mampu memberikan keterangan untuk membentuk suatu konsep baru.

Agar anak didik memahami dan mengerti akan konsep (struktur) matematika, seyogyanya diajarkan sebagai urutan konsep murni, dilanjutkan dengan konsep rotasi dan diakhiri dengan konsep terapan.[52] Disamping itu untuk dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka representasinya (model) dimulai dengan benda-benda konkret yang beraneka ragam.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Salah satu kompetensi pedagogik, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan membuat siswa aktif. Hal ini terkait dengan fungsi "manajerial" atau "pengelolaan kelas" dari seorang guru. "Tujuan pengelolaan kelas ialah untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi kelancaran proses belajar mengajar peserta didik".[53] Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu melaksanakan atau mengelola pembelajaran dengan baik.

Belajar matematika bertujuan untuk:

1. Melatih cara berfikir bernalar dalam menarik kesimpulan.

---

[52] Lisnawaty Simanjuntak,. 1995. *Metode Mengajar Matematika I.* Rineka Cipta : Malang, h.72
[53] Ametembun, N. A dan Komariah, A. "Pengelolaan Kelas" dalam *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen original*, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.[54]

Dalam mengajar matematika, seorang guru matematika hendaklah berpedoman pada bagaimana mengajar matematika itu sehingga siswa dapat belajar matematika dengan baik. Oleh sebab itu seorang guru matematika dalam mengajar perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) urutan materi pelajaran; (2) memberikan contoh konkret kemudian membimbing siswa itu mencari sendiri; (3) mengarahkan siswa untuk menemukan hubungan antara konsep-konsep matematika; (4) memberikan contoh-contoh penerapan materi dalam situasi nyata dan (5) memberikan latihan soal-soal.

---

[54] Lambas, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika (buku 3)*. Proyek PSPP Depdiknas: Jakarta. h.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Zuriah, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian ini adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi serta menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan. Penelitian ini dilakukan pada waktu semester 2 (genap) sekitar bulan Mei - Juni 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek dan Objek Penelitian

Istilah " subyek penelitian " menunjuk pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Pak S selaku guru mata pelajaran Matematika di Kelas XI. Sedangkan objek penelitiannya adalah kompetensi guru matematika.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Tes, Kuisioner, Observasi dan Dokumentasi.

1. Tes

   Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh tester sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tester lainnya atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[55] Tes ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional dari guru tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.[56] Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru tersebut.

3. Observasi

Teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala yang sedang diteliti. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan cara yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pencatatan dan pengamatan.[57] Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung seberapa jauh keberhasilan RPP yang dibuat dengan kondisi siswa di kelas dengan mengecek kebenaran tentang kompetensi guru matematika dalam proses pengajarannya di kelas. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan

---

[55] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), Ed. 1-6, h.67

[56] Sudarsimi Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*.cet. Ke-13, jakarta : Bumi Aksara.h.199

[57] Kartini Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[58] Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrumen-instrumen dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[59] Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang berupa RPP.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, lembar observasi, lembar kuesioner dan dokumentasi.

1. Lembar tes

Lembar tes berisi serentetan soal yang diberikan kepada guru yang menjadi subjek penelitian. Tes ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap materi ajar yang disampaikan kepada siswanya.

---

[58] Husaini.Usman. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara.h.54
[59] Sudarsimi Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian.* Rineka Cipta: Jakarta.h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembar observasi

   Lembar observasi dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Lembar kuesioner

   Lembar kuesioner dibuat oleh peneliti yang disesuaikan dengan indikator Kompetensi Guru.

4. Dokumentasi

   Dokumentasi berupa: RPP yang dipakai pada saat penelitian observasi kelas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu menguraikan serta menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan dari para *key informasirmant.* Penganalisisan ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data, dan informasi, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.

Data kualitatif yang kemudian diubah menjadi kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu dengan menggunakan rumus statistik (prosentase) yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian data dari angket dengan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

P : Prosentase Jawaban

f : frekuensi

N : *Number of Cases* (banyaknya responden)

Hasil perhitungan dalam bentuk prosentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat hambatan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk mengetahui kriteria hasil perhitungan dibuat tabel. Diketahui:

Tabel 3.1

Kriteria Prosentase Jawaban

Simbol	Interval	Kriteria
A	81 – 100	Baik sekali
B	61 - 80	Baik
C	41 - 60	Cukup
D	21 – 40	Kurang
E	0 - 20	Sangat Kurang

Sedangkan untuk data yang diperoleh dari observasi kelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

Kriteria Observasi Kelas

Simbol	Interval	Kriteria
A	129 – 160	Baik sekali
B	97 - 128	Baik
C	65 - 96	Cukup
D	33 – 64	Kurang
E	0 - 32	Sangat Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung data hasil tes digunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimum} \times 100$$

Tabel 3.3

Kriteria Hasil Tes

Simbol	Interval	Kriteria
A	81 – 100	Baik sekali
B	61 – 80	Baik
C	41 – 60	Cukup
D	21 – 40	Kurang
E	0 - 20	Sangat Kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Adapun kemampuan guru matematika yang dinilai adalah sebagai berikut :

Adapun data mengenai kompetensi guru matematika yang diteliti adalah sebagai berikut :

Data dari penyebaran angket seputar kompetensi kepribadian yang dimiliki Pak S dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1

Data hasil penyebaran Angket Kompetensi Kepribadian Pak S

No	Kompetensi Kepribadian	1	2	3	4	5
1	Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	-	1	8	14	3
2	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru	-	-	8	15	5
3	Memiliki kepribadian yang arif dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	-	-	7	15	5
4	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	-	2	8	15	-
5	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	-	-	6	18	3
6	Memiliki kemampuan untuk berintropeksi,	-	-	5	17	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal					
7	Pribadi yang bermental sehat dan stabil dan berbuat kreatif dengan penuh perhitungan	1	2	5	15	2
8	Memiliki perilaku yang disegani	-	-	7	16	4
9	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	-	1	8	13	4
10	Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	-	1	6	17	3

Keterangan :

1 : Sangat Kurang
2 : Kurang
3 : Cukup
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Adapun uraian kompetensi kepribadian guru matematika yang dinilai adalah sebagai berikut :

1) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

Diantara dua puluh lima responden yang telah mengisi angket, 4% responden menjawab kurang baik (2), 40% responden menjawab cukup baik (3), 44% responden menjawab baik (4), dan 12% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru

Dari data yang diperoleh, diantaranya 40% responden menjawab cukup baik (3), 48% responden menjawab baik (4), dan 12% responden menjawab sangat baik (5), sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru adalah baik.

3) Memiliki kepribadian yang arif dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak

Dalam konteks ini, diantaranya 36% responden menjawab cukup baik (3), 44% responden menjawab baik (4), dan 20% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam hal memiliki kepribadian yang arif dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak adalah baik.

4) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat

Dalam hal ini, diantaranya 8% responden menjawab kurang baik (2), 44% responden menjawab cukup baik (3), dan 48% responden menjawab baik (4). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pak S dalam melakukan pendekatan hanya kepada pihak sekolah dan anak didik saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Untuk kemampuan ini, diantaranya 24% responden menjawab cukup baik (3), 64% responden menjawab baik (4), dan 12% responden menjawab sangat baik (5). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya Pak S sering menampilkan perilaku sopan santun dengan siapapun, sehingga perilaku itu berdampak positif terhadap perilaku peserta didik.

6) Memiliki kemampuan untuk berintropeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal

Untuk kemampuan ini, diantaranya 60% responden menjawab cukup baik (3), 28% responden menjawab baik (4) dan 12% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam berintropeksi, dan kemampuan mengembangkan potensi diri secara optimal adalah cukup baik.

7) Pribadi yang bermental sehat dan stabil dan berbuat kreatif denga penuh perhitungan

Dalam konteks ini, diantaranya 4% responden menjawab sangat kurang baik (1), 8% responden menjawab kurang baik, 20% responden menjawab cukup baik (3), 60% responden menjawab baik (4) dan 8% responden menjawab sangat baik (5). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi yang bermental sehat dan stabil serta berbuat kreatif dengan penuh perhitungan yang dimiliki oleh Pak S adalah baik.

8) Memiliki perilaku yang disegani

Berdasarkan data yang kami peroleh, diantaranya 48% responden menjawab cukup baik (3), 36% responden menjawab baik (4) dan 16% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pak S memiliki perilaku yang cukup disegani oleh orang lain.

9) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

Untuk konteks ini, diantaranya 4% responden menjawab kurang baik (2), 32% responden menjawab cukup baik (3), 48% responden menjawab baik (4) dan 16% responden menjawab sangat baik (5). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Pak S sering membiasakan diri melakukan kebaikan dan sesuai dengan agama.

10) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Untuk kemampuan ini, diantaranya 4% responden menjawab kurang baik (2), 36% responden menjawab cukup baik (3), 48% responden menjawab baik (4) dan 12% responden menjawab sangat baik (5). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Pak S sering menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki Pak S berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 25 responden yang meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia adalah baik. Secara keseluruhan dari sekian pertanyaan tentang seputar indikator esensial dari kompetensi kepribadian tersebut rata-rata para responden menjawab baik. Sehingga dapat kami simpulkan bahwasanya kompetensi kepribadian yang dimiliki Pak S sudah baik.

B. Kompetensi Pedagogik

Data dari Observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti seputar kompetensi pedagogik yang dimiliki Pak S dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2

Data hasil Observasi Kelas seputar Kompetensi Pedagogik Pak S

No	Kompetensi Pedagogik	1	2	3	4	5
1	**Membuka Dan Menutup**					
	a. Menarik perhatian					√
	b. Menimbulkan motivasi				√	
	c. Memberi acuan				√	
	d. Menunjukkan bahan				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e. Meninjau kembali			√		
	f. Mengevaluasi				√	
	g. Memberi dorongan psikologis				√	
2	**Strategi Yang Digunakan**					
	a. Ketepatan strategi dengan tujuan pembelajaran				√	
	b. Kesesuaian strategi dalam langkah-langkah pembelajaran			√		
3	**Menjelaskan**					
	a. Orientasi & motivasi				√	
	b. Bahasa (sederhana & jelas)				√	
	c. Pemberian contoh				√	
	d. Sistematika penjelasan				√	
	e. Variasi dalam penyampaian				√	
	f. Posisi guru				√	
	g. Pola interaksi				√	
4	**Variasi**					
	a. Suara					√
	b. Mengarahkan perhatian siswa			√		
	c. Kontak mata				√	
	d. Ekspresi roman muka					√
	e. Gerakan tangan				√	
	f. Posisi guru				√	
	g. Pola interaksi				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	**Metode**					
	a. Ketetapan memilih media dengan tujuan pembelajaran			√		
	b. Penguasaan teknis penggunaan media			√		
6	**Bertanya**					
	a. Pertanyaan jelas dan konkrit				√	
	b. Pertanyaan memberikan waktu berpikir				√	
	c. Pemerataan petanyaan pada siswa			√		
	d. Kualitas pertanyaan				√	
7.	**Reinformasircement (memberi penguatan)**					
	a. Penguatan verbal				√	
	b. Penguatan non verbal				√	
	c. Variasi penguatan				√	

Keterangan :

1 : Sangat Kurang
2 : Kurang
3 : Cukup
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Kompetensi Pedagogik meliputi keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, penggunaan stategi dalam pembelajaran, keterampilan dalam menjelaskan pelajaran, keterampilan guru dalam memvariasi gerak tubuh dalam pembelajaran, penggunaan metode, keterampilan dalam bertanya dan keterampilan dalam memberi penguatan. Dari data hasil observasi kelas, kompetensi yang dimiliki oleh Pak S memperoleh skor 125. Dan setara dengan prosentase 78% .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan kompetensi yang telah dibahas, kompetensi pedagogik ini berdasar pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang meliputi keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, penggunaan stategi dalam pembelajaran, keterampilan dalam menjelaskan pelajaran, keterampilan guru dalam memvariasi gerak tubuh dalam pembelajaran, penggunaan metode, keterampilan dalam bertanya dan keterampilan dalam memberi penguatan. Dari hasil perhitungan pada lembar observasi, Pak S memperoleh total skor sebanyak 125. Dari hasil tersebut dapat kami simpulkan bahwasanya kompetensi kepribadian yang dimiliki Pak S sudah baik.

C. Kompetensi Profesional

1) Penyajian Data Hasil Tes

Data dari lembar yang telah dikerjakan dan dijawab oleh subjek penelitian untuk mengetahui kompetensi Profesional yang dimiliki Pak S dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3

Data Hasil Tes Kompetensi Profesional Pak S

- Jawaban soal pilihan ganda

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Jawaban	E	E	D	A	A	D	C	C	A	C
No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Jawaban	B	E	A	D	D	E	E	B	A	C

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Jawaban soal uraian / essay

No	Jawaban
1	$x = k,$ $P(k) = (k - k).h(x) + s$ $P(k) = 0.h(x) + s$ $P(k) = s$
2	Fungsi berinvers harus berkorespondensi satu-satu. Bisa dikomposisikan bila domain beririsan dengan kodomain itu mempunyai anggota berpasangan
3	Setiap ada bilangan real yang > 0 (*b*), maka pasti ada bilangan real lain yg > 0 juga (*c*). Dengan syarat *x-a > 0.*
4	$F(x) = kf,$ $F'(x) = \lim_{h \to 0} \frac{F(x+h) - F(x)}{h}$ $(kf)'(x) = k \lim_{h \to 0} \frac{f(x+h) - kf(x)}{h}$ $(kf)'(x) = kf'(x)$

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Untuk mengetahui kompetensi profesional Pak S, dapat dilihat dari data hasil tes di bawah ini :

No	Jawaban	Skor
1	E	1
2	E	1
3	D	1
4	A	1
5	A	0
6	D	1
7	C	1
8	C	1
9	A	1
10	C	1
11	B	1
12	E	1
13	A	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	D	0
15	D	0
16	E	1
17	E	1
18	B	1
19	A	0
20	C	0
Total skor yang diperoleh		15

Keterangan:

1 = benar

0 = salah

No	Jawaban	Skor
1	$x = k,$ $P(k) = (k - k).h(x) + s$ $P(k) = 0.h(x) + s$ $P(k) = s$	 2 2 2
2	Fungsi berinvers harus berkorespondensi satu-satu Bisa dikomposisikan bila domain beririsan dengan kodomain itu mempunyai anggota berpasangan	4 2
3	Setiap ada bilangan real yang > 0 (b), maka pasti ada bilangan real lain yg > 0 juga (c). Dengan syarat $x\text{-}a > 0$.	1 1 1
4	$F(x) = kf,$ $F'(x) = \lim_{h \to 0} \frac{kf(x+h) - kf(x)}{h}$ $(kf)'(x) = k \lim_{h \to 0} \frac{f(x+h) - kf(x)}{h}$ $(\cdot f)'(x) = kf'(x)$	1 2 3 2
Total skor yang diperoleh		23

Nilai maksimum untuk soal pilihan ganda adalah 20 point. Sedangkan untuk soal Essay sebesar 30 point, jadi total keseluruhan nilai maksimum adalah 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

point. Dari data di atas, Pak S memperoleh skor 15 dari soal pilihan ganda dan 23 point dari soal essay. Jadi jumlah skor keseluruhan Pak S adalah 38 point.

Untuk selanjutnya akan kita masukkan nilai yang diperoleh Pak S ke rumus

$$\text{Nilai} = \frac{38}{50} \times 100$$

$$= 76$$

Dari hasil perhitungan telah diperoleh nilai Kompetensi Profesional Pak S sebesar 76.

Paparan data yang ketiga yaitu mengenai kompetensi profesional Pak S yang meliputi kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. dari perhitungan data hasil tes yang telah dikerjakan oleh Pak S, diperoleh hasil nilainya adalah 76. Berdasarkan kriteria, maka nilai 76 termasuk kategori baik. Dari penjelasan tersebut dapat kami simpulkan bahwasanya kompetensi professional yang dimiliki Pak S sudah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial meliputi berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Adapun data mengenai kompetensi guru matematika yang diteliti adalah sebagai berikut :

Data dari penyebaran angket seputar kompetensi sosial yang dimiliki Pak S dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4

Data hasil penyebaran Angket Kompetensi Sosial Pak S

No	Kompetensi Sosial	1	2	3	4	5
1	Bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik	-	2	5	14	4
2	Menyampaikan pemikiran atau gagasan tertentu kepada orang lain	-	-	15	8	2
3	Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial	1	2	10	8	4
4	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	-	1	9	7	8
5	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	-	4	2	12	7
6	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali murid	-	7	8	8	2
7	Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar	-	1	10	8	6
8	Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional	1	5	5	8	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Memahami informasi, gagasan dan pendapat yang diterima dari pihak lain	-	-	13	8	4
10	Menerima orang lain dan lingkungan seperti apa adanya	-	1	11	8	5

Keterangan :

1 : Sangat Kurang
2 : Kurang
3 : Cukup
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Adapun uraian kompetensi sosial guru matematika yang dinilai adalah sebagai berikut :

1) Bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik

Diantara dua puluh lima responden yang telah mengisi angket , 8% responden menjawab kurang baik (2), 20% responden menjawab cukup baik (3), 56% responden menjawab baik (4) dan 16 % responden menjawab sangat baik. Dari keterangan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan Pak S dalam bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik adalah baik.

2) Menyampaikan pemikiran atau gagasan tertentu kepada orang lain

Diantara dua puluh lima responden yang telah mengisi angket, 60% responden menjawab cukup baik (3), 32% responden menjawab baik (4), dan 8% responden menjawab sangat baik (5). Dari keterangan data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan Pak S dalam menyampaikan pemikiran atau gagasan tertentu kepada orang lain adalah cukup baik.

3) Bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial

Dalam hal ini, diantara dua puluh lima responden yang telah mengisi angket, 4% responden menjawab sangat kurang baik (1), 8% responden menjawab kurang baik (2), 40% responden menjawab cukup baik (3), 32% responden menjawab baik (4), dan 16% responden menjawab sangat baik (5). Dari keterangan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan Pak S dalam bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial adalah cukup baik.

4) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

Dari data yang kami peroleh, diantaranya 4% responden menjawab kurang baik (2), 36% siswa menjawab cukup baik (3), 28% responden menjawab baik (4) dan 32% responden menjawab sangat baik(5) . Sehingga dapat kami simpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik adalah cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

Dalam konteks ini, diantaranya 16% responden menjawab kurang baik(2), 8% responden menjawab cukup baik (3), 48% responden menjawab baik (4) dan 28% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat kami simpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan adalah baik.

6) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali murid

Berdasarkan data yang kami peroleh, diantaranya 28% responden menjawab kurang baik (2), 32% responden menjawab cukup baik (3), 32% responden menjawab baik (4) dan 8 % responden menjawab sangat baik (5). Sehingga dapat kami simpulkan bahwasanya kemampuan Pak S berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tuaa atau wali murid sudah cukup baik.

7) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Berdasarkan data yang kami peroleh, diantaranya 4% responden menjawab kurang baik (2), 40% responden menjawab cukup baik (3), 32% responden menjawab baik (4) dan 24% responden menjawab sangat baik (5). Maka dapat kami simpulkan bahwasanya Pak S dalam bergaul secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun dengan masyarakat sekitar sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.

8) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

Dari data yang kami peroleh, diantaranya 4% responden menjawab sangat kurang baik (1), 20% responden menjawab kurang baik (2), 20% responden menjawab cukup baik, 32% responden menjawab baik (4) dan 24% responden menjawab sangat baik (5). Sehingga dapat kami simpulkan bahwasanya Pak S sudah mahir dalam menggunakan TIK.

9) Memahami informasi, gagasan dan pendapat yang diterima dari pihak lain

Dalam konteks ini, 52% responden menjawab cukup baik (3), 32% responden menjawab baik (4), dan 16% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Pak S sedikit melakukan perubahan diri dari pendapat positif yang diberikan oleh orang lain.

10) Menerima orang lain dan lingkungan seperti apa adanya

Untuk hal ini, 4% responden menjawab kurang baik (2), 44% responden menjawab cukup baik (3), 32% responden menjawab baik (4) dan 20% responden menjawab sangat baik (5). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan Pak S dalam menerima orang lain dan lingkungan seperti apa adanya adalah cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan analisis data di atas, maka dapat kami deskripsikan bahwasanya kompetensi sosial yang dimiliki Pak S berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 25 responden yang meliputi berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar adalah cukup baik, itu dapat dibuktikan dari jawaban para responden terkait dengan pertanyaan tentang seputar kompetensi sosial tersebut yaitu rata-rata responden menjawab cukup baik. Sehingga dapat kami simpulkan bahwasanya kompetensi sosial yang dimiliki Pak S sudah cukup.

Berdasarkan dari analisis data di atas maka diperoleh hasil kompetensi yang dimiliki Pak S, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Data Kompetensi Pak S

Kompetensi	Prosentase/Nilai
Kepribadian	35,6%
Pedagogik	62 %
Profesional	78 % atau 125
Sosial	38

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi yang dimiliki Pak S sudah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian yang penulis dapatkan selama penelitian ini berlangsung adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi Kepribadian

Pada kompetensi ini peneliti hanya menemukan sekidit permasalahan, yaitu :

1) Memiliki perilaku yang disegani

Para responden memilih bahwa perilaku yang ditampilkan oleh Pak S terlihat agak santai tapi cukup tegas.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yang dimiliki Pak S sudah termasuk kategori baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu Pak S dalam hal ketepatan memilih media dengan tujuan pembelajaran sudah cukup bagus tapi baru sedikit sesuai dengan materi dan kurang mengarah pada tujuan. Indikasi tersebut dapat kita ketahui dari penyajian data hasil observasi kelas tentang metode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi Sosial

Pada bab sebelumnya telah dibahas data tentang kompetensi sosial dan diperoleh kesimpulan bahwa Kompetensi sosial yang dimilik Pak S sudah cukup baik. Namun dari hasil tersebut masih perlu diperhatikan beberapa point kompetensi sosial yang telah diteliti agak ke depan lebih baik. Beberapa point yang dimaksud sebagai berikut :

1) Menyampaikan pemikiran atau gagasan tertentu kepada orang lain

   Sebesar 60 % responden setuju bahwa kemampuan Pak S dalam hal ini masih terbilang kadang-kadang dalam memberikan masukan yang membangun kepada orang lain.

2) Bersedia ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial

   Dalam kegiatan sosial, antusias yang ditunjukkan Pak S untuk mengikuti kegiatan tersebut masih tergolong sedang-sedang saja.

3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

   Permasalahan pada point ini adalah Pak S hanya sedikit membuka diri dengan peserta didik tentang diskusi keilmuan.

4) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali murid

   Pada point ini, Pak S masih termasuk kadang-kadang melakukan diskusi dengan wali murid tentang keadaan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Sebagian banyak responden yaitu sebesar 40% menilai bahwa Pak S bila bertemu dengan masyarakat kadang menyapa dan kadang juga tidak menyapa.

6) Memahami informasi, gagasan dan pendapat yang diterima dari pihak lain

Pada kemampuan ini banyak responden yang memilih bahwa Pak S hanya melakukan sedikit perubahan dari pendapat positif yang diterima dari orang lain.

7) Menerima orang lain dan lingkungan seperti apa adanya

Kemampuan beradapatasi Pak S terhadap orang lain dan lingkungannya masih dikatakan agak lambat.

B. Solusi

a. Kompetensi Kepribadian

Rasa hormat orang tidak ditimbulkan dari raut wajah yang garang. Begitu juga dalam pendidikan, belum tentu guru yang memasang raut wajah garang akan selalu dihormati murid-muridnya. Seorang guru juga perlu melakukan interaksi yang baik dengan murid. Sebagai seorang guru Pak S perlu melakukan interaksi yang lebih baik lagi dengan orang lain terutama dengan murid, salah satu cara adalah melakukan pembicaraan santai dengan murid, bercanda dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid, akrab dengan murid tapi masih mengetahui batasan-batasan dan tetap tegas dalam berperilaku dan bertindak.

b. Kompetensi Pedagogik

Dalam pemilihan media perlu diperhatikan lagi kesesuaian dan ketepatan dengan materi yang akan di ajarkan agak mengenai tujuan yang diinginkan. Pak S juga perlu mencari informasi dan berdiskusi dengan guru matematika yang lain tentang pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran matematika.

c. Kompetensi Sosial Pak S

1. Manusia tak akan lepas dari bantuan manusia lain, maka dari itu manusia adalah makhluk sosial. Begitu juga dengan Pak S. Di kala ada orang yang meminta masukan dari beliau maka sebaiknya Pak S memberikan masukan yang membangun agar orang tersebut bisa menjadi lebih baik lagi.
2. Di saat ada kegiatan sosial sebaiknya antusias Pak S lebih ditingkatkan lagi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Apalagi bisa membaur dengan orang lain dan bisa bertukar pikiran tentang kegiatan yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah.
3. Guru dan murid merupakan komponen dalam pendidikan. Keduanya membutuhkan interaksi yang baik. Dalam hal ini, seharusnya Pak S bisa lebih membuka diri untuk melakukan interaksi dengan muridnya. Bila ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murid yang memintak diskusi tentang keilmuan sebaiknya Pak S bersedia untuk mengabulkannya.

4. Komunikasi antara orang tua dan guru merupakan hal yang penting. Bila terdapat suatu permasalahan tentang anak didik, mereka dapat melakukan diskusi untuk mencari solusi yang baik untuk anak didik ke depannya.
5. Bila bertemu dengan masyarakat, sebaiknya Pak S lebih santun dan mengawali menyapa mereka, karena guru selalu mendapat sorotan dari masyarakat. Bila terjalin interaksi yang baik antara guru dengan masyarakat, maka masyarakat akan mempercayakan anaknya untuk bersekolah di tempat tersebut.
6. Bila masyarakat atau orang lain memberi masukan yang bersifat membangun kepada Pak S, sebaiknya Pak S menerima dengan senang hati. Karena yang bisa menilai baik buruk kita adalah orang lain.
7. Agar cepat beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya, Pak S harus sering melakukan interaksi dengan mereka. Interaksi itu bisa dilakukan dengan berbicara masalah ringan seperti pengalaman hidup, pekerjaan.

Dari deskripsi data di atas, maka dapat kami simpulkan bahwasanya kompetensi sosial yang dimiliki Pak S sudah cukup. Sedangkan kompetensi kepribadian, pedagogik dan profesional yang dimiliki Pak S sudah baik, dan Pak S sendiri merupakan salah satu guru matematika di MA Ma'arif 7 Banjarwati Paciran Lamongan yang kompeten dalam bidangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil kompetensi Pak S. Untuk kompetensi kepribadian Pak S memperoleh prosentase 35,6%, mengenai kompetensi Pedagogik Pak S, beliau memperoleh prosentase sebesar 62%, dan untuk kompetensi kepribadian Pak S beliau memperoleh nilai 125 atau setara dengan prosentase sebesar 78%. Sedangkan kompetensi Pak S memperoleh nilai 38. Maka dapat penulis simpulkan bahwasanya kompetensi sosial yang dimiliki Pak S cukup. Sedangkan kompetensi kepribadian, pedagogik dan profesional yang dimiliki Pak S ialah baik.

Secara umum dapat penulis simpulkan bahwasanya kompetensi guru matematika yaitu Pak S yang merupakan salah satu guru matematika di MA Ma'arif 7 sudah baik, dengan kata lain guru matematika di sekolah tersebut kompeten dalam bidangnya.

B. Saran

Berdasarksan temuan penelitian yang penulis dapatkan yaitu kompetensi sosial yang dimiliki Pak S perlu adanya perbaikan baik dalam hal komunikasi dengan sesama guru, wali murid maupun dengan siswa. Dengan adanya perbaikan tersebut maka Pak S dapat melaksanakan profesinya sebagai seorang guru yang kompeten sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ametembun, N. A dan Komariah, A. "Pengelolaan Kelas" dalam *Pengelolaan Pendidikan.* Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP

Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.* Surabaya: Cendekia

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Cet ke-11 Jakarta:Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2006 *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Cet Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara: Bandung

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju

Kunandar. 2007. *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo persada.

Lambas, dkk. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika (buku 3).* Proyek PSPP Depdiknas: Jakarta.

Muhibbin *Syah.* 2000. *Psikologi Penidikan.* Bandung : Rosda Karya

Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru.* Cet Ke-1 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

N.K, Roestiyah. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan.* Cet ke-3. Jakarta: Bina Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ni.am, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru.* Cet Ke 1. Jakarta : eLSAS

P. Siagian, Sondang. 1997. *Teori dan Praktek Kepemimpinan.* Rineka Cipta : Jakarta

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

Samana. 1994. *Profesionalisme keguruan* .Cet Ke-1. Yogyakarta:Kanisius

Simanjuntak, Lisnawaty. 1995. *Metode Mengajar Matematika I.* Rineka Cipta : Malang

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta : Jakarta

Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan.* Bandung: Sinar Baru

Sudijono, Anas. 2006 *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Suherman, Erman.2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* JICA : Bandung

Sumarno, Utari. 2002. *Alternatif Pembelajaran Matematika dalam Implementasi.* FMIPA – LIPI : Bandung

Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran.* cet pertama. Bandung: Wacana Prima.

Trianto, Triwulan Tutik, Titik. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* Cet Ke 1. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Usman, Husaini. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Cet ke 17. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

www.google.com. Diakses pada tanggal 5 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id